

Artikel praterbit Template Umsida Rizka Rahimia F.docx

by 1 Perpustakaan UMSIDA

Submission date: 20-Mar-2024 04:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 2325629219

File name: Artikel praterbit Template Umsida Rizka Rahimia F.docx (90.16K)

Word count: 7832

Character count: 50361

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER LEADERSHIP DI SD MUHAMMADIYAH 1 CANDI SIDOARJO LAB SCHOOL UMSIDA

Rizka Rahimia F¹, Machful Indra Kurniawan²

^{1,2}PGSD FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

¹fi2ausyahrizkarahimia@gmail.com

²machfulindra.k@umsida.ac.id

Abstrack

Character education is a conscious and organized effort in shaping a person's character and personality based on the values that exist in the surrounding environment. The purpose of character education in schools is to prepare students so that they can become better members of society. It takes a qualified teacher to be an example and role model for the nation's generation. Having a leadership spirit is certainly an important factor for people's lives, because with leaders, people can develop by managing themselves. SD Muhammadiyah 1 Candi is quite famous for its interesting learning system, one of which is by instilling leadership character in carrying out every lesson and character cultivation in this school has the jargon "The Leader School" which means leader school. The method in carrying out this research is to use qualitative methods to be able to describe related observations and interview results obtained by researchers from various respondents both from teachers, students and principals. Before conducting research, researchers tested the observation instrument first to expert validators, namely lecturers and class teachers in data collection through observation, interviews and filling out strategy instruments in developing leadership characters in this school. Presentation of qualitative data is displayed in the form of narrative text that shows the results in accordance with the observations made by researchers in the field. The final stage is making conclusions related to strategies in developing leadership characters at SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA. The purpose of this study, to find out the Teacher's Strategy in developing Leadership Character at SD Muhammadiyah 1 Candi Lab School Umsida. The results of this study indicate several strategies used by 4th grade teachers at SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA in developing leadership character, including providing motivation to foster enthusiasm for learning, giving praise to increase self-confidence, implementing two-way communication between teachers and students so that students feel heard, valued, and involved in decision making, here the teacher also applies good habits such as: Dhuha prayers in congregation, Dhuhur prayers and Friday prayers in congregation, as well as habituation of daily prayers such as prayers before learning, prayers after learning, prayers before eating. This school emphasizes the habituation of religious character, tolerance, responsibility, and high empathy so that leadership character grows and is attached to the person of each student.

Keywords: Teacher strategy, character development, leadership

Abstrak

Pendidikan Karakter merupakan suatu usaha sadar dan tersusun dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang berdasarkan nilai – nilai yang ada dalam lingkungan sekitar. Tujuan dari pendidikan karakter di sekolah

¹ Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

adalah untuk **menyiapkan** peserta didik sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Dibutuhkan seorang guru yang berkualitas agar dapat menjadi contoh serta teladan bagi generasi bangsa. Memiliki jiwa kepemimpinan tentu menjadi faktor penting untuk kehidupan Masyarakat, karena dengan adanya pemimpin, manusia dapat berkembang dengan mengelola dirinya. SD Muhammadiyah 1 Candi cukup terkenal dikarenakan sistem pembelajarannya yang menarik, salah satunya adalah dengan menanamkan karakter *leadership* didalam melaksanakan setiap pembelajaran dan penanaman karakter di sekolah ini memiliki jargon "*The Leader School*" yang artinya sekolah pemimpin. Metode dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif untuk dapat mendeskripsikan terkait observasi dan hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari berbagai responden baik dari guru, peserta didik dan kepala sekolah. Sebelum melakukan penelitian peneliti menguji instrumen observasi dulu kepada validator ahli yaitu dosen dan guru kelas dalam **pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan** mengisi instrumen strategi dalam mengembangkan karakter *leadership* yang ada di sekolah ini. **Penyajian data kualitatif ditampilkan dalam bentuk teks naratif yang** menunjukkan hasil sesuai **dengan** pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Tahap akhir yaitu membuat kesimpulan terkait strategi dalam mengembangkan karakter *leadership* yang ada di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui Strategi Guru dalam mengembangkan Karakter Leadership di SD Muhammadiyah 1 Candi Lab School Umsida. Hasil dari **penelitian ini** menunjukkan beberapa strategi yang digunakan oleh guru kelas 4 di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA dalam mengembangkan karakter leadership, diantaranya adalah dengan memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar, memberikan pujian untuk meningkatkan kepercayaan diri, menerapkan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik agar peserta didik merasa didengar, dihargai, dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan, disini guru juga menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti : Shalat Dhuha berjamaah, Shalat Dhuhur dan shalat Jumat berjamaah, serta pembiasaan doa keseharian seperti doa sebelum belajar, doa setelah belajar, doa sebelum makan. Di sekolah ini lebih di tekankan pembiasaan karakter religius, toleransi, tanggung jawab, dan empati yang tinggi sehingga karakter leadership tumbuh dan melekat pada pribadi setiap peserta didik.

Kata Kunci: Strategi guru, pengembangan karakter, *leadership*.

PENDAHULUAN

Era global saat ini dikatakan oleh Richard Crawford disebut sebagai Era of Human Capital, yakni suatu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terlebih teknologi telekomunikasi yang berkembang sangat pesat. Hal ini menjadikan segala sesuatu serba mudah, sehingga memunculkan perilaku yang tidak sesuai dengan budaya, sopan santun bahkan tidak sesuai dengan norma agama.

Perilaku yang tidak sesuai dengan budaya ini merupakan fenomena global yang sangat

berpengaruh terhadap tata nilai, watak suatu negara, dan karakter sedangkan faktor lain adalah *internal factor* yakni pengembangan pendidikan yang berpedoman pada budaya, nilai dan norma yang terjadi dimasyarakat serta berorientasi pada subyek (human oriented development) (Islamica et al. 2017).

Pendidikan Sekolah Dasar menurut UUD 1945 adalah suatu upaya agar dapat mencerdaskan, bertakwa, cinta dan bangga terhadap negara, terampil, kreatif, sopan, santun, dapat menyelesaikan segala permasalahan yang ada dilingkungannya. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.

1

66 Tahun 2010, sekolah dasar merupakan salah satu Pendidikan formal yang mengadakan Pendidikan umum pada tingkatan Pendidikan dasar.

Di Indonesia, usia anak sekolah dasar berada di antara usia 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu kurang lebih 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 SD (Kamradt-Scott 2019). Menurut pandangan Suharjo dalam (Ii 2010) menegaskan bahwa pada dasarnya adalah Lembaga Pendidikan yang mengadakan program Pendidikan enam tahun untuk anak berumur 6 – 12 tahun.

Pada masa ini, anak mempunyai ciri fisik diantaranya banyaknya bermain dirumah, melakukan kegiatan fisik yang tinggi, dan juga beresiko terpapar sumber penyakit dan perilaku hidup yang kurang sehat. Dalam masa usia sekolah dasar ini anak dianggap dirinya mulai bertanggung jawab atas perilaku yang berhubungan dengan teman, orangtua dan orang lain (Supraisa 2016).

Pada usia kurang dari 18 tahun, anak berada dalam tumbuh kembang dengan banyak kebutuhan khusus, baik kebutuhan fisik, psikologis, social dan spiritual (Wahyuni 2018). Anak sekolah dasar mulai memiliki lingkungan selain keluarga. (Supraptini 2004). Maka dari itu melalui Pendidikan setiap akan belajar tentang banyak hal, mulai dari pengetahuan, cara bersikap, interaksi, bersosialisasi, mengembangkan potensi diri dan masih banyak lagi. Maka dari itulah penting adanya sebuah Pendidikan.

Salah satu tujuan dari Pendidikan adalah dapat mengembangkan potensi manusia, dalam realitanya. Pendidikan mampu menumbuhkan keterampilan dan juga dapat menciptakan watak dan peradaban bangsa dalam kehidupan selanjutnya. Menurut (Alawiyah 2022) dengan adanya pendidikan maka akan mengembangkan kualitas moral, sumber pengetahuan, dan meningkatkan teknologi.

Pendidikan menjadi media utama untuk meningkatkan kualitas manusia yang memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup manusia.

Karakter pada manusia harus searah dengan fitrahnya sebagai manusia yang memiliki ahlak yang baik. Untuk mengembangkan kualitas Pendidikan di Indonesia, pemerintah setempat membuat kebijakan terkait penyelenggaraan Pendidikan karakter (Rahmadia and Roesminingsih n.d.). Pendidikan Karakter merupakan usaha sadar dan terencana guna menumbuhkan sifat dan kepribadian anak mengacu pada norma pada lingkungan sekitar (Kurniawan 2015).

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menyiapkan peserta didik sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Penyelenggara Pendidikan karakter tersebut dijadikan sebuah kebijakan yang terkandung dalam Kebijakan Presiden no 87 tahun 2017 terkait penguatan Pendidikan karakter yang harus dilaksanakan agar memberikan bekal pada siswa supaya memiliki karakter yang positif untuk menghadapi perubahan dimasa mendatang (Rahmadia and Roesminingsih n.d.). Menurut Covery dan Moeljono dalam yunita nilai yang dimiliki seorang individu yang berkarakter adalah ketika seorang sanggup memberi pengaruh pada orang lain, ingin terus belajar, berani, kreatif, Tangguh, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, berwawasan luas (Dyah Kusumaningrum 2014).

Dari tujuan pendidikan karakter itu dibutuhkan seorang guru yang berkualitas agar dapat menjadi contoh serta teladan bagi generasi bangsa. Pendidikan yang unggul juga membutuhkan kehadiran guru dan staf pendidikan yang memiliki keahlian yang memadai. Dengan cara ini, akan dihasilkan generasi Indonesia yang memiliki karakter yang kuat, menghargai keberagaman sebagai perekat persatuan bangsa, serta memiliki keterampilan hidup dan

penguasaan ilmu dan teknologi yang diperlukan untuk kontribusi mereka dalam masyarakat, sekaligus memegang teguh nilai etika dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan bangsa dan tanah air (Brandsford 2005; Gardener 2006).

Seorang guru merupakan orang terdekat kedua setelah orang tua yang bisa menjadi acuan untuk para murid. Seorang guru mempunyai dampak yang penting pada pembentukan kepribadian muridnya. Pengajar mempunyai strategi masing – masing dalam usaha mendidik peserta didiknya (SEKOLAH DASAR Fitriani et al. 2015). Menurut Raka Joni dalam (Laily Noor Khayati 2017) strategi adalah sebagai pola dan urutan kegiatan pengajar serta murid dalam menciptakan kegiatan pembelajaran.

Strategi bertujuan guna meraih keberhasilan saat memperoleh sebuah target. Dalam Pendidikan strategi bisa dimaknai dengan sebuah perencanaan yang berisikan terkait susunan kegiatan yang sudah dibuat agar mencapai Pendidikan tertentu. Menurut Oemar Hamalik, *Psikolog Belajar Mengajar*, dalam (Laily Noor Khayati 2017) dalam hal ini seorang guru menjadi acuan untuk para murid sekaligus lingkungan sekelilingnya, karena sangat berpengaruh terhadap sikap, dan perilaku. Peserta didik juga memiliki kecenderungan untuk meniru dan mengidentifikasi perilaku seorang guru. Di samping seorang guru yang hebat terdapat juga seorang pemimpin yang mampu bekerja sama dengan guru untuk dapat mendidik anak menjadi lebih baik dan mempunyai jiwa pemimpin.

Kepemimpinan adalah sebuah proses menggerakkan, memotivasi, mempengaruhi dan juga mengarahkan anggotanya disuatu Lembaga sekolah guna meraih target bersama (Lasiyono 2022). Pada proses meraih target tersebut pimpinan dapat bekerja sama dengan bawahannya. Memiliki jiwa kepemimpinan adalah salah satu aspek penting untuk

kehidupan masyarakat dikarenakan pemimpin manusia bisa berkembang dengan mengelola dirinya.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan Karakter seorang *leadership* pada anak ada dua yakni *internal factor* serta *external factor*. Contoh *internal factor* yang mempengaruhi pembentukan karakter *leadership* pada anak adalah melatih kedisiplinan pada anak, melatih tanggung jawab pada anak, melatih kejujuran pada anak, melatih kepercayaan diri pada anak, menggali potensi sesuai dengan keterampilan dan bakat pada anak. *external factor*, yang mempengaruhi pembentukan karakter *leadership* adalah lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah. Pada lingkungan sekolah, kepemimpinan dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan.

Kunci dari keberhasilan dari pendidikan karakter sebuah sekolah adalah bergantung dari pemimpinnya. Pemimpin sebuah Lembaga di sekolah biasa disebut seorang kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan penanggungjawab guna memimpin sekolahnya agar dapat mencapai sebuah keberhasilan (Arissodik 2013). Seorang kepala sekolah harus memiliki enam komponen yang ada dalam dirinya yaitu: 1. Influence adalah seseorang yang dapat mempengaruhi, memotivasi, dan menginspirasi orang lain (Wiyono 2016). 2. Seorang kepala sekolah memiliki pengikut atau anggota tim pengikut kepala sekolah biasa disebut dengan seorang guru yang mempunyai tanggung jawab serta kewajiban dalam mendidik peserta didiknya dengan baik (Wijanarko 2011). 3. Seorang kepala sekolah harus memiliki tujuan, visi dan misi untuk menjadikan sekolah atau lembaganya menjadi maju dan berkembang (Lilik, Baity, and Khoiri 2022). 4. Seorang kepala sekolah harus memiliki tindakan yang tujuan agar memperoleh keberhasilan yang dicapai untuk sekolah (UM 2021). 5. Menjadi kepala sekolah yang efektif memerlukan

persetujuan dari para guru yang dipimpin. Dengan adanya persetujuan maka akan menunjukkan hubungan interaksi secara langsung antara kepala sekolah dengan para guru (Asrori and Suib 2019). 6. Menjadi seorang kepala sekolah harus memiliki etika yang baik dalam memimpin agar tetap menjaga adab dan kesopanan terhadap warga sekolah (Ali, Hidayah, and Andari 2023). Seorang kepala sekolah wajib mempunyai karakter yang dapat menyokong, kreatif, memiliki integritas tinggi, memotivasi, mempunyai kemampuan kognitif, percaya diri, berpengetahuan bisnis, inisiatif dan berkarismatik (Bukhari 2012).

Di sini peneliti mengambil data penelitian di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool Umsida ialah sebuah sekolah swasta islam yang berbasis inklusi. SD Muhammadiyah 1 Candi Lab School Umsida atau sering dipanggil dengan SD Muhammadiyah 1 Candi atau SD MICA yang berlokasi di Jalan Sidodadi no 1983 Dusun. Sudo Desa. Sidodadi Kecamatan. Candi Kabupaten. Sidoarjo. Sekolah ini berdiri pada tahun 2018. Dalam perkembangannya pada saat ini ditahun 2024 SD Muhammadiyah 1 Candi mempunyai peserta didik regular kurang lebih sebanyak 340 peserta didik. SD Muhammadiyah 1 Candi juga mempunyai guru kelas sebanyak 26 orang, mempunyai guru TU sebanyak 4 orang, mempunyai guru shadow sebanyak 14 orang.

Proses pembelajarannya SD Muhammadiyah 1 Candi mengembangkan kurikulum adaptif yakni sistem pembelajaran, penilaian dan prasarana yang mengakomodasi peserta didik ABK, sehingga peserta didik dapat dapat beradaptasi dan menerima pendidikan sebaik mungkin. Banyak pencapaian yang sudah didapatkan mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi sampai nasional, baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik. Sehingga menjadikan SD Muhammadiyah 1 Candi sebagai contoh sekolah yang unggul di daerah Sidoarjo dan

menjadi pilihan masyarakat dalam menentukan tempat Pendidikan bagi anak regular dan inklusi. SD Muhammadiyah 1 Candi ialah sekolah yang cukup strategis karena terletak ditengah kota yang dekat dengan perumahan masyarakat sekitar, pasar, rumah sakit, pukesmas dan fasilitas pemerintahan lainnya, proses belajar mengajar di sekolah ini berlangsung di hari Senin hingga hari Jum'at dari pukul 07.00 – 11.30 WIB kelas satu hingga kelas dua dan jam belajar 07.00 – 13.00 WIB kelas tiga sampai kelas enam.

Dalam kurun waktu 6 tahun berdirinya SD Muhammadiyah 1 Candi, sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar yang berarti sekolah dasar unggul dan terbaik di Sidoarjo. Cukup banyak peserta didik yang bersekolah disana, serta SD Muhammadiyah 1 Candi mampu bersaing dengan SD unggul lainnya yang berada di Sidoarjo. SD Muhammadiyah 1 Candi cukup populer dan terkenal dikarenakan sistem pembelajaran yang menarik dan salah satunya adalah mempunyai Kepala Sekolah mampu membawa progam sekolah unggul diberbagai bidang. Sehingga banyak orang tua yang minat untuk menyekolahkan anaknya disana. Yang menjadi daya tarik sekolah ini adalah penanaman karakter islami dan karakter *leadership*.

Penanaman pada karakter pemimpin atau *leadership* pada peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Candi Lab School Umsida dirasa sangat begitu penting untuk diwujudkan, karena hal tersebut berkaitan. Apabila karakter dari seorang pemimpin tidak dimiliki pada diri peserta didik maka akan menghambat perkembangan kemampuan yang dikuasai oleh murid. Di samping itu pentingnya agar mengajarkan karakter pemimpin pada peserta didik sepadan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Zubaidi dalam Febrian dimana ada lima poin penanaman karakter dalam peserta didik contohnya ialah dengan usaha menanamkan karakter pemimpin

dan juga tanggung jawab peserta didik selaku generasi penerus bangsa (Suparwati 2021).

Peneliti mengambil data di sekolah ini dikarenakan sekolah ini memiliki jargon *The Leader School* (Sekolah Pemimpin) yang berlandaskan nilai-nilai islam dan di sekolah ini juga memiliki tagline “*We Build Your Character*” yang artinya sekolah kami membangun karakter peserta didik. Di sekolah ini banyak sekali pengembangan strategi atau cara yang dilakukan guru pada pengembangan karakter peserta didik, oleh karena itu peneliti sangat tertarik dalam pengambilan data penelitian di sekolah ini. Karena di SD ini Peserta didik di berani dan bisa memimpin maju janji pelajar muhammadiyah, memimpin pancasila, memimpin berdoa makan, berdoa pulang, dan berdoa masuk kelas. Peserta didik mampu memimpin di setiap kelasnya. Peserta didik di kelas membentuk struktur pengurus kelas yang baik dan struktur. Peserta didik berani bertanya ketika tidak bisa dan berani mengajak kebaikan dan mengajak meninggalkan kemungkaran, mengingatkan teman jika salah, saling menghargai satu sama lain dan saling memiliki rasa empati yang tinggi terhadap temannya. Di sekolah ini benar-benar sangat di apresiasi karena setiap guru memberikan teladan yang baik kepada seluruh peserta didik. Dengan cara makan, minum sambil duduk, baca doa, datang disiplin dan rasa kepedulian serta kasih sayang yang diberikan kepada peserta didiknya sangat terlihat, dari sini semua peserta didik banyak yang mencontoh dan mengidolakan gurunya. Karakter seperti ini yang dapat dicontoh anak yang dapat menjadikan bibit-bibit calon generasi penerus atau memiliki karakter *leadership* yang bagus.

METODE

Metode yang dipakai saat menganalisis data ini ialah dengan memakai metode kualitatif. Di dalam

metode kualitatif ini peneliti dapat mendeskripsikan terkait observasi dan hasil wawancara yang didapatkan dari berbagai responden baik dari guru, peserta didik dan kepala sekolah. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti menguji instrumen observasi dulu kepada validator ahli yaitu dosen serta guru kelas dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan mengisi instrumen strategi dalam mengembangkan karakter *leadership* pada sekolah ini. Penyajian data kualitatif ditampilkan dengan bentuk teks naratif yang menunjukkan hasil sesuai dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan. Tahap akhir yakni membuat kesimpulan terkait strategi dalam mengembangkan karakter *leadership* yang ada di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA.

Untuk mengetahui Strategi Guru dalam mengembangkan Karakter *Leadership* di SD Muhammadiyah 1 Candi Lab School Umsida, pendekatan kualitatif deskriptif yang tepat untuk dapat mendeskripsikan terkait observasi dan permasalahan yang dikaji Langkah-langkah penelitian sosial dalam metode kualitatif dirancang untuk memperoleh data deskriptif dalam bentuk kalimat serta gambaran, sejalan dengan pendapat yang diungkapkan (Lexy J. Moleong 2007) bahwasanya data yang akan didapatkan pada penelitian kualitatif ialah berupa gambar, kata-kata, serta tidak berupa angka. Dalam tulisan lain mengungkapkan pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang mengacu pada fakta yang ditemukan di lapangan serta pengalaman yang dialami oleh responden, nantinya dicari referensi teoritisnya (Sudarwo 2011).

Didalam pengujian ini peneliti memakai pendekatan kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data yang dipakai yakni teknik wawancara berupa kalimat tertulis maupun ucapan dari guru sekaligus kepala sekolah dan juga peserta didik SD

Muhammadiyah 1 Candi. Subjek pengujian di sekolah ini ialah peserta didik kelas 4 Umar bin Khattab yang berjumlah 30 anak. Peneliti mengambil sampel data di sekolah ini dikarenakan sekolah ini masih baru akan tetapi jumlah peserta didik nya sudah cukup banyak sekitar 340 peserta didik dan metode serta strategi dalam mendidiknya sangat bervariasi dan beragam dalam mengembangkan sekolah karakter dan *leadership* yang sudah baik dan di sekolah ini memiliki jargon sekolah “*The Leader School*” dan “*We Build Your Character*” yang artinya sekolah ini benar-benar menyiapkan calon-calon penerus negeri yang mempunyai kepribadian yang baik serta islami yang hebat. Hal ini yang membuat peneliti ingin mengambil data di tempat sekolah dasar tersebut.

Dalam penelitian deskriptif tidak dimaknai guna pengujian hipotesis khusus, akan tetapi guna menunjukkan keadaan asli yang ada di lingkungan (Arikunto 2010:243). Disini peneliti melihat secara langsung bagaimana langkah dan strategi guru dalam mengembangkan dan mendidik karakter *leadership* di sekolah ataupun di luar sekolah dengan teknik Peserta didik di berani dan bisa memimpin maju janji pelajar muhammadiyah, memimpin pancasila, memimin berdoa makan, berdoa pulang, dan berdoa masuk kelas. Peserta didik mampu memimpin di setiap kelasnya. Peserta didik di kelas membentuk struktur pengurus kelas yang baik dan struktur, menata rak sepatu dengan tertib dan rapi. Merapikan kelas dengan rapi setelah selesai pembelajaran dengan cara *cleaning time* yang menjadi program unggulan sekolah.

Metode observasi melibatkan pengamatan secara langsung terhadap perilaku, interaksi, atau situasi dalam kerangka penelitian. Peneliti mengamati dan merekam apa yang mereka lihat dengan catatan lapangan, catatan harian, atau kamera video. Pengamatan dapat dilaksanakan secara partisipatif

(peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati) atau sebagai pengamat yang tidak terlibat. Dalam metode ini penguji memakai bentuk observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan keterlibatan dengan aktivitas rutin seseorang yang sedang diamati karena dipakai untuk referensi dalam penelitian. Dengan demikian pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap strategi guru dalam mengembangkan karakter *leadership* di SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo. Disini peneliti mengambil data selama satu bulan untuk melakukan observasi dan penelitian agar hasil yang didapatkan bisa maksimal dan akurat.

Wawancara: Metode wawancara mengkaitkan interaksi langsung antara peneliti dan responden yaitu peserta didik kelas 4, guru dan juga kepala sekolah. Wawancara dapat memiliki struktur penuh dengan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya, bersifat semi- terstruktur dengan kombinasi pertanyaan terstruktur dan terbuka, atau tidak memiliki struktur (tidak ada pertanyaan yang telah ditetapkan). Wawancara mendalam digunakan agar memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta persepsi individu. Metode wawancara ini melibatkan teknik-teknik yang digunakan dengan tujuan khusus. Berbagi dan berdiskusi digunakan agar memperoleh informasi berupa keterangan langsung seperti ucapan narasumber. Peneliti memakai jenis wawancara semi struktur yakni wawancara yang telah diciptakan dan terstruktur, setelah itu memperdalam sedikit demi sedikit guna mengorek pertanyaan lebih lanjut. Dalam pengujian ini, peneliti memakai metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan target untuk mengungkapkan permasalahan secara lebih terbuka serta intensif. Narasumber yang diwawancarai diminta memberikan pendapat, ide, dan solusi mereka. Pendekatan ini dipilih guna menggali informasi

mengenai strategi guru dalam mengembangkan karakter kepemimpinan di SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo

Salah satu dari berbagai teknik pengumpulan data yang dipakai oleh penguji ialah metode terencana terstruktur. Dimana Wawancara terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dengan peneliti merancang rencana ataupun pertanyaan secara terperinci serta sistematis, mengacu pada pola khusus, dan memakai format standar. Penggunaan wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data menjadi relevan ketika peneliti atau pengumpul data memiliki pemahaman yang jelas terkait informasi yang ingin didapatkan. Maka dari itu, saat pelaksanaan wawancara, instrumen penelitian seperti pertanyaan tertulis telah dirancang dengan alternatif jawaban yang telah dipersiapkan. Dalam konteks wawancara terstruktur, seluruh responden dihadapkan pada pertanyaan yang konstan, serta pewawancara mencatat respons mereka. Pewawancara memanfaatkan instrumen sebagai panduan dalam wawancara, sehingga pengumpul data pun bisa memanfaatkan berbagai alat bantu seperti perekam suara, brosur, gambar, serta perangkat lainnya yang dapat mendukung kelancaran proses wawancara. Disini peneliti sebelum melakukan penelitian menggunakan uji validasi instrumen wawancara ke validator ahli yaitu dosen dan juga guru kelas 4. Peneliti melaksanakan tanya jawab dan wawancara ke guru dan ke salah satu siswa yang diambil secara acak oleh peneliti.

Tabel 1. Instrumen lembar hasil wawancara guru

Instrumen Wawancara	Jawaban
Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengidentifikasi	1. Menggali setiap karakter peserta

dalam memberi pemahaman strategi *leadership* pada peserta didik?

didik diawal tahun ajaran .

2. Mengajak peserta didik untuk menyanyi dan bersosialisasi dengan yang lain agar setiap peserta didik mengenal karakter temannya satu sama lain dan bisa saling memahami anatara teman yang satu dengan teman yang lain.
3. Mengajak peserta didik memimpin doa, memimpin setiap janji pelajar, pancasila dan menyanyi lagu wajib nasional dan memimpin untuk murojaah dan hafalan doa keseharian lainnya.

Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengawali kegiatan pembelajaran yang menjadi upaya untuk memperkenalkan karakter *leadership* kepada peserta didik?

1. Mengajak peserta didik untuk berbaris dan mengabsen kehadiran peserta didik
2. Mengajak peserta didik memimpin doa

	dan baca janji pelajar Muhammadiyah 3. Duduk tenang dan tertib	<i>leadership?</i> ketika di sekolah?	kegiatan memimpin dzikir dan doa setelah shalat. 2. Membuat kelas nyaman dan anak-anak aktif bertanya ketika guru setelah memberikan materi. 3. membiasakan anak-anak tanggung jawab dengan barang pribadinya. 4. membiasakan anak-anak untuk menata sepatu yang rapi di rak sepatu. 5. membiasakan peserta didik makan dan minum sambil duduk.
Bagaimana cara Bapak/Ibu mengimplementasikan strategi pengembangan <i>leadership</i> dalam melaksanakan visi dan misi sekolah sebagai upaya meningkatkan karakter <i>leadership</i> peserta didik?	1. Sesuai dengan visi sekolah menjadi sekolah inklusi yang unggul berkarakter dan berlandaskan nilai-nilai islam. yang diterapkan di sekolah ini agar pengembangan karakter <i>leadership</i> ini sesuai dan terarah. 2. Adanya pembiasaan baris setiap senin dan jumat untuk melatih peserta didik tertib rapi dan disiplin. 3. Dengan adanya kegiatan di sekolah seperti outdoor learning, s-traks camp, baitul arqom dan kegiatan lainnya yang dapat menumbuhkan karakter-karakter yang baik dan terpuji serta memiliki karakter <i>leadership</i> yang bagus.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memotivasi peserta didik sebagai bentuk upaya strategi dalam pembentukan karakter <i>leadership</i> peserta didik?	1. Diberikan contoh realnya dengan cara pembagian tugas dan struktur pengurus kelas. 2. Melaksanakan kewajiban dan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar dan berkakhlak kharimah. 3. Melakukan pembiasaan dan budaya tegur sapa, sopan, santun, senyum, salam.
Apa metode khusus yang dimiliki guru kelas 4 sebagai pendukung dalam proses belajar yang bisa meningkatkan karakter	1. Dengan cara pembiasaan shalat duha berjamaah, shalat jumat dan kajian pra remaja serta		

Bagaimana cara Bapak/Ibu Mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin peserta didik dapat meningkatkan karakter leadership/kepemimpinan?	Biasanya kita acak dan random dan semua peserta didik harus berani dan maju untuk memimpin.	leadership di kelas maupun di sekolah?	dukungan dan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua untuk menjadikan anak-anak memiliki karakter yang baik dan jiwa leadership yang bagus.
Bagaimana cara Bapak/Ibu guru meningkatkan pembelajaran serta menumbuhkan unsur-unsur karakter leadership memimpin baris, memimpin janji pelajar Muhammadiyah pada peserta didik?	Dengan cara memahami isi janji pelajar muhammadiyah dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diharapkan mampu dan bisa mengerti isi janji pelajar muhammadiyah sebagai dasar dan landaskan mereka menjadi pelajar yang baik dan beraklaq mulia agar mereka kela menjadi pemimpin yang adil, jujur dan bertanggung jawab yang berlandaskan nilai-nilai islam.	Menurut Bapak/Ibu guru bagaimana cara melakukan penilaian terhadap hasil perkembangan karakteristik leadership melalui rapor karakter di SD Muhammadiyah 1 Candi?	1. Harus ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa untuk mendukung menyelesaikan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA. 2. Penilaian raport karakter sebagai evaluasi tahunan peserta didik yang akan disampaikan ke orang tua agar mereka juga tahu perkembangan karakter anaknya ketika di sekolah. 3. Cara guru dalam melakukan penilaian karakter yaitu dengan mengetahui kebiasaan keseharian peserta didik ketika di sekolah.
Menurut Ibu/Bapak guru bagaimana strategi dalam pengawasan terkait hasil dari implementasi perkembangan karakteristik	Implementasi karakter leadership ini harus di laksanakan di sekolah maupun di rumah serta dimana mereka ada. Jadi perlu ada	Menurut Ibu/Bapak guru bagaimana cara mengevaluasi hasil yang	1. Setiap siswa mendapatkan raport karakter sesuai

dicapai peserta didik terhadap karakter leadership melalui raport karakter?	dengan penilaian karakter yang dilakukanya selama satu tahun di kelas 4 yang hasilnya disampaikan langsung kepada orang tua. 2. sebagai bahan evaluasi peningkatan karakter leadership di tahun berikutnya.	<i>leader</i> kepada peserta didik ?	Ketika guru mengajar terdapat siswa yang kurang baik ketika berkata ataupun dalam perilakunya maka kewajiban guru yaitu menegur dan memberikan motivasi serta nasehat kepada murid tsb. Dengan cara pembiasaan seperti ini dapat menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik.
Menurut Bapak/Ibu bagaimna cara Mengidentifikasi makna <i>leadership</i> kepada peserta didik?	Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda tetapi semua siswa memiliki hak yang sama dan kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin di kelas baik itu memimpin doa, memimpin janji pelajar dan pancasila dsb. Oleh karena itu perlu pentingnya guru mengetahui karakter yang dimiliki siswa untuk dipoles menjadi karakter pemimpin yang baik.	Menurut Ibu/Bapak guru bagaimana cara untuk menerapkan kepedulian kepada sesama dan lingkungan dengan cara memilili sikap toleransi yang baik antar peserta didik yang ABK dan Reguler kepada peserta didik?	1. Memberikan edukasi dan pemahaman kepada seluruh peserta didik yang ada di kelas untuk memiliki empati dan kepedulia terhadap sesama teman bahwasanya semua teman harus disayangi dan diajak berteman tanpa membeda-bedakan satu sama lain karena semua sama ciptaan Allah SWT. 2. mengajari anak-anak untuk memiliki jiwa sosial dan empati yang tinggi contohnya : Mengajak makan bersama tanpa
Menurut Ibu/Bapak guru bagaimana menerapkan komunikasi yang baik untuk menjadi seorang pemimpin/	Sebagai seorang guru kita harus bisa memberikan teladan yang baik kepada semua peserta didik.		

	membedakan siswa abk atau reguler, belajar bersama, shalat bersama dan aktivitas bersama.
Menurut Bapak/Ibu guru bagaimana cara memperkenalkan karakter <i>leadership</i> kepada peserta didik berdoa sebelum belajar?	1. melakukan pembiasaan dengan cara di jadwal giliran yang memimpin untuk berdoa baik laki-laki dan perempuan tidak ada bedanya. 2. memberikan apresiasi pada anak-anak yang sudah berani maju ke depan dengan cara tepuk salut, tepuk toyyib dll.
Menurut Bapak/Ibu guru bagaimana cara memberikan contoh aktivitas <i>leadership</i> kepada peserta didik dengan cara teladan yang baik saling peduli dan menghargai sesama?	1. Mengajak anak-anak untuk saling menghargai satu sama lain dengan cara : Tidak membully, mengajak untuk berkelompok bersama tanpa membeda-bedakan antara siswa reguler dan abk. 2. Mengajak anak-anak untuk memiliki rasa kepedulian terhadap sesama. Contohnya : Mengantarkan anak abk ke kamar mandi,

	mengantarkan anak abk ke ruang sumber jika dia tantrum, dan mengajak main bersama. Dengan cara seperti ini tumbuhlah rasa empati yang besar antara siswa reguler dan abk itu. Dengan karakter dan rasa empati yang besar seperti ini kelak mereka akan jadi pemimpin yang hebat dan peduli terhadap sesamanya.
Menurut Bapak/Ibu guru bagaimana cara Mengimplementasikan pola – pola karakter <i>leadership</i> kepada peserta didik?	1. menumbuhkan karakter <i>leadership</i> terhadap peserta didik dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan religius yang baik contohnya : Shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah dan shalat jumat berjamaah serta melakukan pembiasaan doa sebelum belajar, setelah belajar doa sebelum makan dan setelah makan serta doa-doa yang lainnya secara terus menerus.

	2. Dengan cara membiasakan peserta didik disiplin. Dan tanggung jawab. Contohnya : datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin, hormat dan patuh kepada guru dan saling menyayangi semua teman tanpa membeda-bedakannya.
Menurut Bapak/Ibu guru bagaimana cara mengimplementasikan progam yang memiliki kesetaraan dalam pengembangan karakter <i>leadership</i> sesuai dengan program pengembangan sekolah?	1. Guru menunjuk siswa untuk memimpin doa, menertibkan temannya yang ramai ketika di kelas, bisa mengajak temannya untuk fokus dan kondusif saat belajar. 2. Guru kelas 4 membentuk pengurus kelas, membentuk tim kedisiplinan. Kebersihan, ketertiban dan kesopanan. 3. Peserta didik mengikuti kegiatan pengembangan bakat dan minat anak (PBA), mengikuti kegiatan <i>Survival Training of Kids (S-Traks)</i>, outbound, outing

	class, kegiatan baitul arqam dll.
Menurut Bapak/Ibu guru apa manfaat dan tujuan adanya karakter <i>leadership</i> di SD Muhammadiyah 1 Candi <i>Labschool</i> UMSIDA?	1. Karena dengan adanya pembentukan karakter <i>leadership</i> yang bagus di sekolah akan menyiapkan calon pemimpin di masa depan. 2. menyiapkan generasi islami yang unggul,berkarakter yang berlandaskan nilai-nilai islam yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.
Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara Meningkatkan kualitas mutu peserta didik dalam mengembangkan karakter <i>Leadership</i> ?	1. Pembiasaan karakter-karakter <i>leadership</i> yang baik seperti disiplin, religius, toleransi, dan tanggung jawab dilaksanakan setiap hari dan akan dilakukan evaluasi dalam setiap pekannya. 2. Adanya laporan tahunan dari raport karakter yang disampaikan ke orang tua. 3. Jika peserta didik bisa melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik itu maka

	karakter leadership akan melekat ke karakter peserta didik dalam kesehariannya.
Mengapa Bapak/Ibu guru memberikan pengalaman peserta didik tentang karakter <i>leadership</i> dengan baik?	1. Karena menjadi guru dapat memberikan ilmu yang bermanfaat dan bisa menjadikan amal jariyah karena anak-anak yang sholeh. 2. Tujuan dan cita-cita sekolah adalah menjadi sekolah "<i>The Leader School</i>" yang artinya mencetak generasi calon pemimpin.

Tabel 2. Instrumen lembar hasil waancara peserta didik

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu sudah bisa menghormati dan menghargai teman sekolahmu? Berikan contohnya!	Bisa, dengan cara mengapresiasi karya teman, mengajak bermain teman ABK tanpa membedakanya, menyayangi semua teman dan tidak bertengkar di sekolah.
Apakah kamu pernah menjadi imam saat solat dhuha atau sholat dzuhur	Pemah, bangga terhadap diri sendiri karena sudah bisa

disekolah? Bagaimana perasaanmu saat pertama kali menjadi imam disekolah?	mengimami kegiatan shalat dhuha dan bisa menjadi kebanggaan keluarga.
Bagaimana caramu untuk mengatur teman kelasmu saat kamu memimpin doa sebelum belajar?	Mengajak teman-teman diam, memerintahkan teman untuk duduk di tempatnya dengan tenang dan tertib agar bisa berdoa dengan baik dan khusyuk.
Bagaimana sikapmu saat ada temanmu yang tidak tertib saat doa setelah belajar?	Menegurnya lalu menyuruh untuk diam dan duduk di tempatnya dengan tenang.
Bagaimana caramu untuk mengatur teman kelasmu saat kamu memimpin janji pelajar muhammadiyah didepan kelas?	Menyuruh untuk berbaris dengan rapi di depan kelas lalu mengucapkan janji pelajar muhammadiyah dan harus nurut dengan yang memimpin.
Bagaimana caramu untuk membantu guru dalam menertibkan teman yang ramai saat dikelas?	Menegurnya dan mengajak duduk di tempatnya dan mengingatkan bahwa kita belajar harus kondusif dan menghargai guru

	yang sedang menjelaskan.
Sebutkan contoh sikap menghormati guru saat dikelas!	Sopan, santun, salam dan menuruti perintah guru, serta hormat kepada guru.
Bagaimana sikapmu saat kamu bertemu dengan teman?	Saling menyapa dan mengucapkan salam.
Sebutkan contoh sikap saling membantu!	Saling membantu merapikan kelas, ikut cleaning time dengan maksimal, dan mengambil sampah di taruh di tempat sampah yang telah disediakan.
Bagaimana caramu mengajak teman-teman untuk menata sepatu dengan rapi?	Memberikan contoh dulu yang rapi kemudian mengajak teman untuk menata rak sepatunya dengan rapi di tempat rak sepatu.

Analisis data dilaksanakan dengan beberapa langkah yakni pengumpulan data, melakukan observasi serta melakukan wawancara kepada guru serta kepala sekolah. Dari output wawancara serta observasi pengujian akan menjabarkan lebih detail di point pembahasan kemudian peneliti menyimpulkan hasil yang didapat bagaimana strategi guru dalam

mengembangkan karakter leadership yang ada di sekolahnya khususnya di kelas 4. Penyajian data kualitatif ditampilkan dalam bentuk naratif sederhana yang hasilnya sesuai dengan pengamatan dan observasi langsung yang dilakukan peneliti ketika mengambil data di sekolah ini. Data yang diambil dan wawancara yang dilakukan adalah benar-benar terjadi dan hasilnya bisa dipertanggungjawabkan sehingga dalam melaksanakan penelitian ini peneliti membutuhkan waktu sekitar 4-5 minggu agar data yang dihasilkan benar serta sesuai.

•HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter seorang pemimpin di SD Muhammadiyah 1 Candi dibangun melalui kegiatan memimpin barisan saat akan masuk ke dalam kelas, memimpin doa sebelum serta sesudah belajar di depan kelas, bersalaman dengan guru saat hendak masuk kelas, memimpin janji pelajar muhammadiyah di depan kelas, memimpin kegiatan apel pagi di lapangan, menjadi imam saat sholat duha atau sholat dzuhur atau shalat jumat berjamaah di masjid sekolah, makan dengan tertib, doa sebelum makan doa setelah makan, menata sepatu di raknya, membuang sampah pada tempatnya, tertib dan kondusif ketika proses pembelajaran, jujur ketika berbicara, memiliki tanggung jawab, peka terhadap temannya, saling toleransi dan memiliki empati yang tinggi terhadap temannya yang spesial atau anak abk. Karakter leadership yang seperti inilah yang peneliti dapatkan ketika melihat dan observasi langsung di lapangan atau di kelas ini. Karakter yang terbentuk pada seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dapat menghasilkan pribadi yang unggul tak hanya pada bidang akademis sekaligus cara ia berkiprah, menyebarkan dampak positif dirinya, serta orang di sekitarnya (Alawiyah 2018) .

Kegiatan belajar mengajar disekolah SD Muhammadiyah 1 Candi melibatkan koordinasi pada pemimpin presentasi kelompok di kelas, mereka belajar menyalurkan pendapat untuk mengajak teman sekelasnya agar yakin terhadap perwakilan temannya untuk maju menjelaskan hasil kelompok saat berlangsungnya kegiatan presentasi guna proses pembelajaran tersebut mengajarkan para murid agar dapat menerima kritik serta saran dengan rendah hati serta menjejarkan para murid agar bisa mempengaruhi orang lain dengan baik. Dalam kegiatan kelompok tersebut memunculkan nilai - nilai karakter *leadership* pada anak. Jiwa *leadership* perlu dikembangkan sejak dini kepada anak contohnya seperti: anak menjadi ketua kelas, pemimpin kelompok belajar, mengkoordinasi acara saat disekolah dan masih banyak lagi (Lombardi 2020).

Tidak mudah untuk mengembangkan karakter kepemimpinan kepada anak, khususnya pada anak sekolah dasar. Akan tetapi SD Muhammadiyah 1 Candi memiliki keunggulan untuk menjadikan peserta didiknya sebagai seorang pemimpin. Strategi yang diterapkan oleh guru SD Muhammadiyah 1 Candi dalam mendidik peserta didiknya yakni dengan mengedukasi seperti memotivasi serta dukungan kepada peserta didik untuk menumbuhkan semangat belajarnya contoh "Ayo anak kelas empat Umar Bin Khatab harus disiplin tidak boleh terlambat datang ke sekolahnya karena seorang pemimpin selalu disiplin" Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri pribadi secara sadar maupun tidak sadar guna melaksanakan suatu aktivitas dengan target khusus. Motivasi ada pada diri seseorang karena ada faktor hasrat serta juga keinginan untuk berhasil serta dorongan, harapan, serta cita - cita (Rahman 2021). Adanya penghargaan, lingkungan yang mendukung serta pembelajaran yang menarik akan membentuk semangat bagi peserta didik. Hal tersebut merupakan

external factor. dalam motivasi para peserta didik untuk mengembangkan karakter *leadership* untuk anak usia dini.

Usaha untuk meningkatkan motivasi di antaranya adalah melimpahkan harapan yang realistis, memberikan insentif serta memberikan pengarahannya menurut Slameto, 2010 dalam (Rahman 2021). Motivasi dapat diukur dengan baik tidaknya ketika meraih tujuan sehingga besar motivasi yang ditanamkan maka akan semakin tinggi keberhasilan digapainya. (Sundari 2017). Manfaat

Guru SD Muhammadiyah 1 Candi juga sering memberikan pujian kepada peserta didik saat mereka mengerjakan tugas sekolah dengan baik contoh "Masya Allah hebat – hebat anak kelas empat Umar Bin Khatab dalam mengerjakan tugas rumahnya, Insya Allah menjadi pemimpin yang baik" Memberikan pujian kepada peserta didik memiliki banyak tujuan dalam kebiasaan positif yang akan membentuk karakter seorang anak agar meningkatkan kepercayaan dirinya dengan tinggi, mendukung anak berperilaku baik, membentuk karakter positif kepada anak. Terutama sebagai bentuk memperkuat perilaku yang baik serta memberikan timbal balik pada peserta didik atas semua yang sudah dilaksanakan dengan benar.

Di sekolah ini juga terdapat anak-anak berkebutuhan khusus ada sekitar 3-4 siswa dalam setiap kelas. Disini mereka bisa berkenalan baik dan menjadi keluarga yang baik di kelas, jarang sekolah yang ada seperti ini mereka sejak kecil dikenalkan dan diajari cara bertoleransi dan cara mereka berempati kepada semua temannya tanpa membedakan teman yang satu sama lain. Disini mereka diajari untuk saling menyayangi mengasihi serta juga berbagi dengan yang lain.

Seorang guru menjadi peran penting dalam upaya pengembangan karakter leadership di sekolah, butuh waktu untuk seorang guru mengajarkan karakter yang baik kepada siswanya. Seperti yang dikatakan oleh seorang guru kelas 4 umur mengatakan bahwa setiap murid memiliki karakter yang berbeda-beda oleh karena itu guru harus bisa menghadapi setiap murid dengan berbagai karakter dan pendekatan yang berbeda pula. Perlunya strategi khusus agar setiap peserta didik dapat memahami karakter-karakter yang dicontohkan gurunya. Setiap guru di sekolah ini harus bisa menjadi teladan pemimpin yang baik dan bisa memberikan contoh kepada peserta didiknya.

Setiap peserta didik ialah pemimpin untuk dirinya sendiri maka dari itu perlu adanya pengawasan dan evaluasi yang dilakukan rutin oleh setiap guru yang ada di kelas untuk memantau perkembangan karakter peserta didiknya. Di sekolah ini ada laporan semester untuk perkembangan karakter yang akan di laporkan kepada orang tua. Disini perlunya peran penting antara guru dan orang tua memantau sejauh mana perubahan karakter yang didapatkan oleh setiap anak. Perlunya kontribusi dan pengawasan yang ketat dari orang tua jika anak di rumah maka pengawasan karakter dilaksanakan oleh orang tua. Menjadikan anak seorang pemimpin membutuhkan waktu dan proses jadi setiap anak harus bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Pemimpin yang sukses ialah mereka yang dapat menyesuaikan perbuatannya sesuai dengan ketentuan dari lingkungannya. Kepemimpinan yang efektif atau tidak efektif itu sangat bergantung pada gaya perilaku yang dicocokkan dengan kondisi tertentu menurut Gresham, 2008 pada (Nardi Mulyono 2018). Oleh karena itu dibutuhkan seorang guru yang dapat memberikan perilaku seorang leadership atau pemimpin kepada peserta didik. Keberadaan seorang

pengajar pada tahapan pembelajaran dikelas sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran (Septian, Miaz, and Erita 2022). Guru ialah seseorang yang berpengaruh besar bagi perkembangan bidang pendidikan maupun dalam bidang pembangunan (Sundari 2017). Dari penjabaran diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya salah satu bagian dalam bidang pendidikan harus dapat berperan aktif serta dapat menempatkan posisi sebagai pendidik yang mampu mencontohkan perilaku kepemimpinan kepada peserta didik sesuai dengan tuntutan (Muhdiyati and Utami 2020).

Berikut ini beberapa artikel yang diambil peneliti yang berkesinambungan dengan topik artikel ini:

1. Aan Whiti Estari (2020), Subjek Penelitian ialah peserta didik SD Negeri 2 Puday. Metode penelitian kualitatif dengan teknik yang dilakukan observasi dan studi kasus dengan mengamati permasalahan yang muncul : Hasil yang diperoleh adalah: Sebagai seorang pendidik harus paham dengan karakter peserta didik dengan teknik mengenal tempramen peserta didik, mengamati murid selama proses belajar, komunikasi dua arah kepada peserta didik.
2. Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika, Sih Darmi Astuti, Mahmud (2021), Sampel Penelitian adalah pengurus Organisasi Peserta didik Intra Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Semarang yang berjumlah 23 peserta didik. Metode penelitian yang dipakai ialah Research serta Development dengan kegiatan menggunakan edukasi, sosialisasi, dan pelatihan melalui Latihan Dasar Kepemimpinan. Peserta

didik mampu mengembangkan bakat kepemimpinan yang Disiplin, Tanggung jawab, Kreatif, Jujur dan Percaya diri.

3. Ella, Risnanosanti, Yusmaniarti (2023), Subjek penelitian yakni Guru kelas IV MI – Al Amin Pa'batangan. Metode penelitian yang dipakai ialah Pendekatan kualitatif dengan melaksanakan sosialisasi mengenai cara memunculkan sikap kepemimpinan sejak dini. Seorang Guru sangat berpeluang guna menanamkan jiwa kepemimpinan didalam kelas, pentingnya menanam dan mengasah jiwa kepemimpinan sejak dini yang memiliki tujuan guna mempersiapkan benih-benih dimana yang akan datang.
4. Farah Lutfiana (2017). Subjek Penelitian peserta didik kelas IIA serta VA, guru kelas IIA serta VA, guru pendamping DKS, sekaligus Kepala Sekolah. Teknik yang diambil purposive yang berarti pemilihan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan berkaitan dengan situasi sosial. Metode penelitian memakai pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian memaparkan pendidikan sikap kepemimpinan di terapkan melalui pembiasaan serta keteladanan.
5. Muhammad Reksa Samudera (2022). Subjek pengujian ini ialah Kepala Sekolah, pengajar dan peserta didik. Metode penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan fenomologi agar peneliti dapat fokus terhadap pengaplikasian karakter leadership peserta didik Sd Muhammadiyah 1 Candi. Pembentukan karakteristik kepemimpinan di Sd Muhammadiyah 1 Candi tidak memuat pada satu mapel tertentu, akan tetapi pada kegiatan peserta didik saat dikelasnya. Seperti peserta

didik mengajak temannya melakukan hal yang positif contoh menaruh sepatu pada rak sepatu, sholat berjama'ah di masjid, menghormati guru, salam, sopan, santun. Tidak hanya peserta didik guru Sd Muhammadiyah 1 Candi juga berperan dalam pembentukan karakter seorang leadership seperti disiplin, berkata jujur sehingga dapat dijadikan panutan dalam lingkungan kelas ataupun lingkungan sekolah.

Seorang anak berpotensi untuk menjadi pemimpin. Maka keterampilan pemimpin dalam jiwa anak harus diterapkan sejak dini sebagai dasar untuk mewujudkan mimpi dan juga tujuan hidup. Memiliki jiwa yang berkarakter kepemimpinan akan melatih disiplin, rasa tanggung jawab, tidak mudah menyerah, ketekunan yang memberi dampak positif guna masa depannya. Menerapkan karakter kepemimpinan atau *leadership* pada anak yang dapat diartikan sebagai bentuk pembangunan sikap agar anak menjadi seorang yang bertanggung jawab, dan anak bisa melaksanakan perannya menjadi peserta didik yang berpotensi mempengaruhi kebaikan dalam lingkungannya (sebagai tauladan pada teman lainnya). *Leadership* merupakan kemampuan dalam diri pribadi guna memanagemen, mengajak orang lain untuk bisa bekerja sama agar dapat meraih target yang telah disetujui bersama (Samudera and Supriyadi 2022).

Dengan adanya karakter *leadership* bagi peserta didik akan membangun keahlian untuk mengajarkan anak memiliki sikap tidak mudah menyerah, tanggung jawab, disiplin, memiliki empati terhadap orang lain, dapat berpikir dengan kritis, dapat menyatakan pendapat dalam proses pembelajaran. Karakter *leadership* harus disuport dengan kepribadaan seorang pemimpin dan hal itu bisa dimulai sejak dini. Karakter *leadeship* wajib

dimiliki oleh siapa setiap anak yang ingin sukses dalam bidang mereka.

Karakter seorang pemimpin atau *leadership* telah ditanamkan dan diterapkan dalam jiwa peserta didik SD Muhammadiyah 1 Candi. Lingkungan yang bisa menciptakan karakter *leadership* di sekolah SD Muhammadiyah 1 Candi juga didukung oleh wali murid peserta didik SD Muhammadiyah 1 Candi. (Syafi and Syairofi 2018). Oleh karena itu peran kepemimpinan sangat dibutuhkan bagi anak untuk menuju proses kedewasaan. Bagi anak, kedewasaan adalah memiliki pemahaman mana yang benar dan salah, hingga peserta didik mampu menyaring pengaruh buruk dalam kehidupannya. Faktor dari lingkungan, keluarga dan sekolah sangat mempengaruhi karakter setiap peserta didik. Di sekolah anak-anak diajari karakter yang baik, jika di rumah atau dilingkungan lain mereka tidak terapkan maka tidak akan berdampak besar pada perubahan karakter itu. Perlunya kontribusi yang besar antara guru dan orang tua untuk saling mengawasi dan sejalan untuk mendidik dan mengajari anak tentang karakter *leadership* ini (menurut guru kelas 4). Seorang anak jika mendapatkan pujian atau apresiasi mereka pasti akan senang metode ini juga cukup berhasil untuk mendidik karakter *leadership* kepada setiap anak.

Secara universal pujian merupakan tujuan yang baik. Menurut Purwanto yang dikutip oleh Wahyudi Setiawan mengungkapkan pujian ditujukan kepada peserta didik yang sudah berbuat baik ataupun mencapai keberhasilan pada kegiatannya dilingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat (James A.F Stoner 1988).

Pujian biasanya berupa dukungan moral positif sehingga dapat terbentuk karakter positif pada anak. Dengan memberi pujian maka akan membentuk rasa percaya (Rohmah 2018). Ada bermacam hal yang bisa

dilaksanakan orang tua serta guru dalam hal pembentukan rasa percaya diri yakni dengan cara: jadi pendengar yang baik, menghargai anak, mengekspresikan anak melakukan segala hal yang dia suka, memberikan pujian kepada anak (M Rahman 2014).

Guru SD Muhammadiyah 1 Candi juga sering berkomunikasi dua belah pihak antara guru dengan murid supaya dapat mempengaruhi psikologis anak sehingga anak merasa didengar, dihargai serta lebih terlibat dalam mengambil keputusan. Komunikasi dua arah merupakan penyampaian pesan, ide, gagasan yang dijalankan oleh pengajar sekaligus peserta didik dengan cara bergantian. Komunikasi menurut sudut pandang Everett M. Rogers, yang telah diangkat oleh Cangara dan dikutip lagi oleh Pusitaningtyas yang merupakan sebuah gagasan dialihnya dari referensi untuk satu penerima ataupun lebih, yang bermaksud untuk mengubah kepribadian mereka (Pusitaningtyas and Sidoarjo 2016).

Dengan berkomunikasi akan membangun interaksi dan hubungan dengan orang lain. Komunikasi dua arah memberikan banyak sekali keuntungan di antaranya adalah dapat membangun tim, dapat menyelesaikan masalah dan mengembangkan relasi dengan orang lain. Komunikasi dua arah memiliki empat komponen yakni pengirim, penerima, pesan dan tanggapan. Contoh dari komunikasi dua arah yakni: percakapan antara dua orang, memberikan nasihat, menjawab dan mengajukan pertanyaan.

PENUTUP

•SIMPULAN

Mengacu dari kajian teori serta hasil penelitian di atas, maka penguji bisa memberikan kesimpulan terkait strategi guru dalam mengembangkan karakter

leadership di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool Umsida, diantaranya : (1) memotivasi peserta didik dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat belajar; (2) memberikan pujian yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik; (3) menerapkan komunikasi dua arah antar guru dan peserta didik agar peserta didik merasa didengar, dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan; (4) melakukan pembiasaan karakter islami dan religius menumbuhkan karakter leadership yang bagus kepada peserta didik; (5) peran serta guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap perubahan karakter yang dimiliki anak ; (6) Faktor lingkungan yang mendukung juga sangat berpengaruh terhadap kesiapan mental dan jiwa *leadership* peserta didik dan (7) Karakter toleransi, tanggung jawab dan empati peserta didik tumbuh karena mereka terbiasa dan bersosialisasi dengan teman yang berbeda sehingga tumbuh kasih sayang dan pengertian satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Rizky. 2018. "Penerapan Pendidikan Karakter Sikap 'Student Leadership' (Kepemimpinan Siswa) Untuk Meningkatkan Sikap Mandiri Dan Prestasi Belajar Di Kelas I Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar* 125–33.
- Ali, Muhammad Nur, Nur Hidayah, and An An Andari. 2023. "GURU DI SMP MADINA ISLAMIC SCHOOL TEBET." 02(02):791–96. *STAINKEDIRI* 81–83.
- Asrori, H. M., and Masluyah Suib. 2019. "Hubungan Kepimpinan Dan Pemberian Motivasi Oleh Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan Untan* 2:1–13.
- Bukhari, Ahmad. 2012. "Kepemimpinan Transformasional Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen (TQM)." *Jurnal Dinamika Ilmu* 12(2):1–14.
- History, Article. 2020. "No Title." 3(4):438–43. *Islamica, Tarbiya, Insitut Agama, Islam Sultan, Muhammad Syafiuddin, and Learning Factors*.
2017. "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran." 5(1):17–30.
- Kamradt-Scott, Adam. 2019. "The International Health Regulations (2005)." *International Organizations Law Review* 16(2):242–71. doi: 10.1163/15723747-01602002.
- Laily Noor Khayati. 2017. "STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN INSTRUMEN EVALUASI SKALA SIKAP PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs. MANBA'UL ULUM GONDOSARI GEBOG KUDUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017." 8–44.
- Lasiyono, M. Munawir. 2022. "Pentingnya Kepemimpinan Dan Kerjasama Tim Dalam Implementasi Manajemen Kualitas Terpadu Pada PT. XYZ." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(1):1698. doi: 10.36418/syntax-literate.v7i1.6275.
- Lilik, L., L. N. Baity, and A. Khoiri. 2022. "Implementasi Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Bermutu Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga." *Community: Jurnal Pengabdian ...* 2(1).
- Lombardi, Vince. 2020. "Membentuk Jiwa Leadership Pada Anak."
- Muhdiyati, Iyon, and Irma Inesia Sri Utami. 2020. "Jurnal Perseda." *Jurnal Persada* III(3):176–81.
- Nardi Mulyono, 2018. 2018. "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Dasar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 3(1):290–97.

- Pusitaningtyas, Anis, and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2016. "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa." 1(14):935–42.
- Rahmadia, C. I., and E. Roesminingsih. n.d. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Pemimpin Pada Peserta Didik Di SD AL-Falah Surabaya." *Ejournal.Unesa.Ac.Id*.
- Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Merdeka Belajar* (November):289–302.
- Rohmah, Jazilah. 2018. "Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2(1). doi: 10.21274/martabat.2018.2.1.117-134.
- Samudera, Muhammad Reksa, and Supriyadi Supriyadi. 2022. "Analysis of Charismatic Leadership Characteristics of Students in Elementary School." *Academia Open* 6:1–12. doi: 10.21070/acopen.6.2022.2651.
- SEKOLAH DASAR Fitriani, Di, Yola Lestari, Silva Namira, and Fuady Anwar. 2015. "MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH STRATEGI GURU DALAM MENDIDIK AKHLAK PESERTA DIDIK." *Terbit Sejak* 8(1):13–29.
- Septian, Irfan, Yalvema Miaz, and Yeni Erita. 2022. "Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Konstruktivis Untuk Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6(1):28–37.
- Sundari, Faulina. 2017. "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD." *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan* (April):60–76.
- Syafi, M., and A. Syairofi. 2018. *Model Pengembangan Karakter Leadership Siswa: Studi Kasus Di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya*.
- UM, FIP. 2021. "Peran Dan Tugas Kepala Sekolah." *Mysch.Id*.
- Wahyuni, Candra. 2018. *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*.
- Wiyono, B. .. 2016. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2(2):13.

Artikel praterbit Tamplate Umsida Rizka Rahimia F.docx

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

Student Paper

16%

2

journal.unpas.ac.id

Internet Source

1%

3

Muhlasin Amrullah, Eva Dwi Endah Silvia.
"Implementation of Religious Character
Education at SD Muhammadiyah 1 Candi
Labschool UMSIDA During the Covid 19
Pandemic", Proceedings of The ICECRS, 2021

Publication

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%